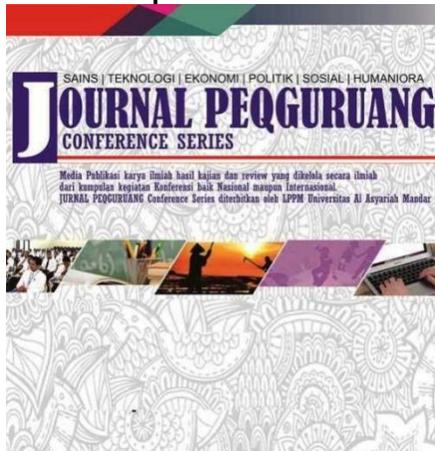


### Graphical abstract



## Analisis Harga Pasar Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Panjang Di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman

<sup>1</sup>Nurhaya Kusmiah Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>2</sup>Musmawati Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>3</sup>Nurul Iqraini. D Agroteknologi Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>4</sup>Erli wulandari Program Studi Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: [erliwulandari3@gmail.com](mailto:erliwulandari3@gmail.com)

### Abstrak

Kacang panjang adalah salah satu tanaman yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di Indonesia karena memiliki banyak vitamin dan mineral yang tersedia untuknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari Analisis Haraga Pasar Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Kacang Panjang (*Vigna Ungu Iculata*) Didesa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Data diperoleh dari wawancara dengan petani dan lembaga terkait. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kacang panjang di kecamatan Wonomulyo, kabupaten Polewali Manda, tidak menguntungkan karena harganya tidak sebanding dengan pengeluaran petani. Bisnis kacang

### Abstrak

Kacang panjang adalah salah satu tanaman yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di Indonesia karena memiliki banyak vitamin dan mineral yang tersedia untuknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari Analisis Haraga Pasar Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Kacang Panjang (*Vigna Ungu Iculata*) Didesa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Data diperoleh dari wawancara dengan petani dan lembaga terkait. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kacang panjang di kecamatan Wonomulyo, kabupaten Polewali Manda, tidak menguntungkan karena harganya tidak sebanding dengan pengeluaran

panjang di Kecamatan Kabupaten Polewali sangat dipengaruhi oleh komponen produksi. Mandar terdiri dari luas lahan ,jumlah tenaga kerja. Sedangkan factor produksi beni dan pestisida mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi usaha tani kacang panjang di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Manadar.

Kata kunci: Kacang Panjang , Efisiensi Ekonomi , Analisis Harga Pasar

petani. Bisnis kacang panjang di Kecamatan Kabupaten Polewali sangat dipengaruhi oleh komponen produksi. Mandar terdiri dari luas lahan ,jumlah tenaga kerja. Sedangkan factor produksi beni dan pestisida mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi usaha tani kacang panjang di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Manadar.

**Kata kunci:** Kacang Panjang , Efisiensi Ekonomi , Analisis Harga Pasar

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Isbah dan Iyan, 2016).

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung citacita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah. Memilih usaha dibidang pertanian sangat menguntungkan jika mampu dan

bisa memilih bidang pertanian yang cocok untuk kembangkan. Dengan banyaknya Peluang usaha pertanian menjadi usaha yang menjanjikan dan tentunya para pengusaha pasti akan mampu mengelola dengan sangat baik (Isbah dan Iyan, 2016).

Pembangunan hortikultura di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar karena didukung dengan hukum,regulasi keaneka ragaman hayati,ketersediaan lahan prtanian,agroklimat yang sesuai ,dukungan teknologi ,ketersediaan tenaga kerja ,ketersediaan pasar,dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan sistem perlindungan holtikultura. Sub sektor hortikultura di indonesia mempunyai peranan penting dalam Pembangunan perekonomian Namun demikian masih banyak mengalami kendala ,masalah dan tantangan tersebut di Kelola dengan baik

,dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat di perhitungkan karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan Pembangunan hortikultura (Dirjen Hortikultura ,2015).

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) termasuk dalam famili papilionaceae yang merupakan tanaman semusim. Tanaman ini tergolong kedalam tanaman berbunga (angiospermae) dari jenis dikotil. Tanaman ini membentuk perdu yang menjalar dan merambat. Kacang panjang adalah salah Statistik, produksi kacang panjang terus mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017, hasil kacang panjang yaitu mencapai 12,52 t/ha dengan luas panen 6963 ha, pada tahun 2018 hasil kacang panjang yaitu mencapai 12,51 t/ha dengan luas panen 6625 ha, dan pada tahun 2019 hasil panen kacang panjang mencapai 12,49 t/ha dengan luas panen 6476 ha (BPS, 2017-2019).

Penjualan kacang panjang di Sulawesi barat khususnya di kecamatan Wonomulyo,desa sugiharas,kabupaten Polewali Mandar mampu memenuhi permintaan pasar yang cukup dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya, walaupun permintaan kebutuhan pasar terpenuhi, petani kacang panjang menegelah soal harga kacang panjang yang di tentukan oleh pemerintah. Harga yang di tentukan pemerintah untuk saat ini menurun, uang modal petani untuk

satu sayuran yang sangat populer dan sudah dikembangkan sejak lama di Indonesia. Tanaman ini sangat cocok ditanam di dataran rendah dengan sinar matahari yang cukup. (Refwallu & Sahertian (2020).

Di Indonesia tanaman kacang panjang telah lama dibudidayakan dan merupakan salah satu penopang kebutuhan keluarga. Prospek ekonomi dan sosial kacang kacang panjang sangat cerah, sehingga budidaya kacang panjang cukup menjanjikan. Berdasarkan data Badan Pusat penanaman kacang panjang dan uang kembali modal tidak sebanding (rugi). Untuk Penanaman kacang panjang ini dukungan iklim yang sangat sesuai,potensi luas lahan untuk perluasan area tanam juga masih sangat terbuka. Untuk petani kacang panjang tersebut, tidak langsung menjual kacang panjang kepasar,tetapi petani yang mencari konsumen atau pelanggan yang menjual sayur-sayuran di pasar Wonomulyo. Faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah harga kacang panjang yang di tentukan pemerintah, ekonomi petanipun tidak terpenuhi karnah penjualan kacang panjang tidak kembali modal atau mendapatkan keuntungan dari harga pasar. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka di lakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Pasar Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Kacang Panjang di

Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah harga pasar yang ditetapkan sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani.?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kacang panjang terhadap harga pasar?

### Tujuan

1. Apakah harga pasar yang ditetapkan sesuai dengan biaya produksi Petani
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani kacang panjang terhadap harga pasar

### Manfaat penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya terdapat manfaat yang akan di hasilkan Yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk petani bagaimana bisa meningkatkan kualitas kacang pancang untuk mendapatkan banyaknya pelanggan di pasar.
2. Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan dukungan dan arahan agar dapat mengembangkan kualitas tanaman kacang panjang dan mengimbangi harga pasar Dan uang modal.
3. Agar mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil penelitiannya di kehidupan sehari-hari Merujuk pada analisis pendapatan usaha tani kacang panjang.

### 2. METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, di laksanakan di Desa Sugihwaras ,Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung pada bulan November 2024 sampai juli 2024.

### Jenis dan sumber data

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang di peroleh secara langsung di lapangan ,misalnya narasumber atau informan .data primer yang di gunakan berupa hasil wawancara pada informan dalam bentuk transkrip ataupun rekaman. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh secara langsung dari pemilik usaha kacang panjang dengan melakukan interview dan wawancara.

2. Data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh para peneliti Secara tidak langsung melalui media perantara.data Skunder dari data yang sudah ada ,tinggal di ambil di kantor atau kantor dinas lainnya.

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pada umumnya pada tujuan kualitatif dapat di kumpulkan melalui

,observasi,wawancara,dokumentasi,data ratio.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan,di sertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran .data yang di peroleh dari hasil observasi langsung berupa perincian atau data deksriptif tentang kegiatan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan,pemilihan,pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

#### 4. Data ratio

Data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol mutlak. Misalnya data tentang berat, panjang,volume. Berat 0 kg berarti tidak ada panjangnya. Data ini dapat dirubah Ke dalam interval dan ordinal.

### Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat muda di Pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Rumus

yang digunakan dalam penelitaian ini yaitu menggunakan rumus pendapatan :

### Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap (fixed cost) dan pengeluaran variabel (variabel cost) yang di keluarkan perusahaan. Biasanya , perusahaan menghitungnya per unit yang di jual dan dikalikan dengan jumlah item yang di produksi.(Nuhaya Kusmiah, Roland Dkk ,2022)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana

$$TC = \text{total cost (total biaya)}$$

$$TFC = \text{total fix cost (biaya tetap)}$$

$$TVC = \text{total variabel cost (biaya variabel)}$$

### Total Revenue

Total revenue atau total penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang di hitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang. Sari, L. (2019). Untuk dapat menghitung total revenue (TR) bisa di gunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Dimana

$$TR = \text{total penerimaan (total revenue)}$$

$$Q = \text{jumlah produksi (quantity)}$$

$$P = \text{harga jual (price)}$$

Untu menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$PD = TR.TC$$

Dimana

$$PD = \text{pendapatan usaha tani kacang panjang}$$

$$TR = \text{Total Revune/keuntungan}$$

$$TC = \text{Total cost/Biaya yang dikeluarkan}$$

### Perhitungan Efesiesnsi

Efesiesnsi Menurut Syam (2020) yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang di nilai berdasarkan besarnya sumber daya yang di gunakan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Untuk menghitung efesiesnsi dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$EP = \frac{\text{Biaya Tataniaga}}{\text{Nilai produk yang di pasarkan}} \times 100\%$$

Dimana :

EP = Efesiesnsi Tataniaga

Dengan kriteria

- 0 – 33%
- 34 – 67%
- 68 – 100%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah uasaha untuk mengetahui biaya produksinya maka digunakan, analisis total biaya produksi .Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usaha taninya selama 1 musim (Rp/musim). Total biaya produksi kacang panjang sebesar Rp 5.025.000 Dalam upaya untuk menentukan pengeluaran petani untuk usaha tani kacang panjang adalah sebagai beriku :

#### Total Biaya Produksi Kcang Panjang

Biaya total produksi atau bisa di sebut sebagai total cost (TC) merupakan akumulasi keseluruhan biaya baik itu biaya tetap suatu produksi maupun biaya variabel suatu proses produksi yang harus di keluarkan oleh pelaku produksi yang berfungsi sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk.( Wahyuni, N. (2022).

#### a. Total fix cost(Biaya tetap)

Biaya tetap digunakan dalam kegiatan petani kacang panjang di Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari beberapa biaya.pengeluaran biaya peralatan yang di hitung meliputi pengeluaran biaya tetap di antara nya terdiri lanjaran/kayu/bambu,tali rapia,cangkul garpu,gembor. Dimana untuk rincian perhitungannya dapat di lihat pada gambar 4 . Sedangkan rata-rata besarnya biaya tetap peralatan yang dikeluarkan oleh petani dapat di lihat dari tabel berikut:

*Tabel 4. peralatan petani kacang panjang desa sugiwaras kecamtan wonomulyo kabupaten polewali mandar*

➤ Petani Satu

no	Alat	Biaya( Rp)
1	lanjaran/kayu/bambu	250.000
2	tali rapia	105.000
3	cangkul garpu	240.00
4	gembor	70.000
	<b>Jumlah</b>	<b>665.00</b>

*sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas , di ketahui bahwa biaya tetap peralatan petani satu kacang panjang sebesar Rp 665.000 darai data tersebut di ketahui bahwa biaya lanjaran adalah biaya terbesar yang harus dilakukan petani dalam usaha tani kacang panjang.

*Tabel 5. peralatan petani kacang panjang desa sugiwaras kecamtan wonomulyo kabupaten polewali mandar*

➤ Petani Dua

No	Alat	Biaya(Rp)
1	Lanjar/kayu/bambu	280.000
2	Tali rapiyah	105.000
3	gembor	100.00
jumlah		485.000

B

Berdasarkan tabel di atas , di ketahui bahwa biaya tetap peralatan petani satu kacang panjang sebesar Rp 665.000 darai data tersebut di ketahui bahwa biaya lanjaran adalah biaya terbesar yang harus dilakukan petani dalam usaha tani kacang panjang.

*Tabel 5. peralatan petani kacang panjang desa sugiwaras kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar*

➤ Petani Tiga

No	Alat	Biaya(Rp)
1	Lanjar/kayu/bambu	300.000
2	Tali rapiyah	105.000
3	gembor	100.000
4	karet gelang	30.000
5	cangkul garpu	250.000
<b>Jumlah</b>		<b>785.000</b>

Berdasarkan tabel di atas , di ketahui bahwa biaya tetap peralatan petani tiga kacang panjang sebesar Rp785.000 darai data tersebut di ketahui bahwa biaya lanjaran adalah biaya terbesar yang harus dilakukan petani dalam usaha tani kacang panjang.

b. Total Variabel Cost(biaya variabel)

Biaya tetap digunakan dalam kegiatan petani kacang panjang di desa sugiwaras kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar terdiri atas biaya bibit, biaya pestisida,

biaya tenaga kerja . Biaya-biaya yang di keluarkan sekali musim tanam kacang panjang.

*Tabel 7 . Biaya Variabel Cost Petani Kacang Panjang*

➤ Petani satu

No	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1	Biaya bibit	260.000
2	Biaya pestisida	1.700.00
3	Biaya tenaga kerja (pembuatan bedeng)	2.400.000
Total biaya		4.360.00

*Sumber : Data Primer Diolah*

*Tabel 8 . Biaya Variabel Cost Petani Kacang Panjang*

➤ Petani Dua

No	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1	biaya bibit	260.000
2	biaya pestisida	1.710,00
2	Biaya tenag Pembuatanbedengan	2.000,00
Jumlah		3.970,00

*Sumber : Data Primer*

*Tabel 9 . Biaya Variabel Cost Petani Kacang Panjang*

➤ Petani tiga

No	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1	biaya bibit	260.000
2	biaya pestisida	2.000,00
3	Biaya tenaga kerja pembuatan bedengan	2.100,00
Jumlah		3.360,00

*Sumber : Data Primer*

Untuk biaya variabel yang di gunakan petani kacang panjang ini di gunakan dalam dua kali panen, biaya yang hanya di gunakan dalam dua kali panen yaitu, biaya untuk pembelian bibit dan biaya untuk pembelian pestisida. pemanenan kacang panjang 4 bulan dua kali panen setelah itu petani menanam kembali. Untuk biaya tenaga kerja pembuatan bedeng petani hanya membuat bedengan hanya satu kali ,jadi penanaman selanjtnya ketika petani menanam, petani kacang panjang tidak membuat bedengan lagi. Untuk petani satu, biaya tenaga kerja yang di keluarkan Rp2.400.000 dengan menggunakan tenaga tiga orang, yang dimana salah satunya petani itu sendiri yang membantu pembuatan bedengan, petani memberikan upah perharinya Rp 240.000/dua orang tenaga kerja. Pembuatan bedeng selesai selama 10 hari. Untuk petani dua, biaya tenaga kerja yang di keluarkan Rp2.000.000 dengan menggunakan tenaga kerja yang dimana salah satunya petani itu sendiri yang membantu pembuatan bedengan, petani memberikan upah Rp250.000/dua orang tenaga kerja, pembuatan bedeng selesai selama 8 hari. Dan untuk petani tiga mengeluarkan biaya tenaga kerja Rp2.100.000 degan menggunkan tenaga kerja 3 orang dengan upah perharinya Rp100.000 selama tujuh hari pembuatan bedeng.

### **Total Revenue (Total Penerima) Usaha Tani Kacang Panjang**

Penerima petani kacang panjang di pasar kecamatan wonomulyo yaitu harga jual di kali jumlah produksi Selama musim tanam (Rp/musim).Adapun total penerima petani pasar kecamatan wonomulyo adalah:

- Petani Satu

*Tabel 10 produksi kacang panjang,harga dan penerima kacang panjang*

Produksi Kacang panjang	Harga kacang panjang (Rp/ikat)	panen (Rp/ikaat)
337	3.000	1.011.000

*Sumber : Data Primer Diolah*

Dari tabel 10 di atas dapat di lihat bahwa jumlah produksi kacang panjang 337 ikat kacang panjang dengan dua kali panen permusim dan dengan harga 3.000 per ikat maka di daptlah total penerima kacang panjang sebesar Rp 1.011.000\musim tanam.

- Petani Dua

*Tabel 11 produksi kacang panjang,harga dan penerima kacang panjang*

Produksi Kacang panjang	Harga kacang panjang (Rp/ikat)	panen (Rp/ikaat)
322	3.000	966.000

*Sumber : Data Primer Diolah*

Dari tabel 11 di atas dapat di lihat bahwa jumlah produksi kacang panjang 322 ikat kacang panjang dengan dua kali panen permusim dan dengan harga 3.000 per ikat maka di daptlah total penerima kacang panjang sebesar Rp966.000\musim tanam.

- Petani Tiga

*Tabel 12 produksi kacang panjang,harga dan penerima kacang panjang*

Produksi Kacang panjang	Harga kacang panjang (Rp/ikat)	panen (Rp/ikaat)

355	3.000	1.065.000
-----	-------	-----------

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 12 di atas dapat di lihat bahawa jumlah produksi kacang panjang 355 ikat kacang panjang dengan dua kali panen permusim dan dengan harga 3.000 per ikat maka di daptlah total penerima kacang panjang sebesar Rp 1.065.000\musim tanam.

### Pendapatan Petani Kacang Panjang

#### a. Petani satu

Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimah terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani(Rp/musi ). Dimana total penerima adalah total hasil yang di terima dari penjual kacang panjang yaitu total produksi di kalikan harga jual selama semusim tanam (Rp/musim). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usaha tani nya selama sekali musim tanam (Rp/musi ).

$$\begin{aligned} PD &= TR - TC \\ &= Rp1.011.000 - Rp5.025.000 \\ &= Rp - 4.014.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapatkan oleh petani sebesar Rp1.011.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 5.025.000 sehingga petani kacang panjang Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Kanadar tidak mendapatkan keuntungan dari hasil produksi kacang panjang tersebut,di karenakan harga kacang panjang menurun.

#### b. Petani dua

Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimah terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani(Rp/musi ). Dimana total penerima adalah total hasil yang di terima dari penjual kacang panjang yaitu total produksi di kalikan harga jual selama semusim tanam (Rp/musim). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usaha tani nya selama sekali musim tanam (Rp/musi ).

$$\begin{aligned} PD &= TR - TC \\ &= Rp966.000 - Rp4.455.000 \\ &= Rp - 3.489.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapatkan oleh petani sebesar Rp966.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp4.455.000 sehingga petani kacang panjang Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Manadar tidak mendapatkan keuntungan dari hasil produksi kacang panjang tersebut,di karenakan harga kacang panjang menurun.

#### c. Petani tiga

Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimah terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani(Rp/musi ). Dimana total penerima adalah total hasil yang di terima dari penjual kacang panjang yaitu total produksi di kalikan harga jual selama semusim tanam (Rp/musim). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran petani yang

dilimpahkan petani untuk usaha taninya selama sekali musim tanam (Rp/musi).

$$\begin{aligned} PD &= TR - TC \\ &= \text{Rp}1.065.000 - \text{Rp}4.145.000 \\ &= \text{Rp} - 3.080.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan oleh petani sebesar Rp1.065.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp4.145.000 sehingga petani kacang panjang Dsugiharas Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Manadar tidak mendapatkan keuntungan dari hasil produksi kacang panjang tersebut, dikarenakan harga kacang panjang menurun.

Dari hasil di atas petani I, petani II, dan petani III tidak dapat keuntungan dengan harga kacang panjang Rp3.000 per/ikatnya, biaya yang dikeluarkan petani kacang panjang tidak sebanding dengan hasil pendapatan jual produksi yang didapatkan oleh petani.

Berdasarkan penelitian oleh (Satriawan, S., Erlina, S., & Hidayatullah, A. (2019) tentang Analisis Usahatani Kacang Panjang (Vigna Siensi) Dilahan Pasang surut Desa Saka Lagun Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah menyatakan bahwa tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh petani kacang panjang, ada faktor yang mempengaruhi, yaitu: harga, harga kacang panjang di desa Saha Lagun fluktuatif atau selalu berubah-ubah per/kg dalam setiap harinya, ketika harga turun akan berdampak terhadap pendapatan petani.

#### Sistem Pemasaran Kacang Panjang

Pemasaran adalah salah satu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok

mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama yang lain.

Dalam suatu usaha, fungsi pemasaran atau tataniaga tampak sangat jelas manfaatnya bagi penyampaian barang hasil pertanian. Pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan merupakan tiga fungsi utama dari tataniaga pertanian. Tanpa adanya tataniaga dalam hasil pertanian, maka pertanian tidak akan bergerak (statis) dan tidak akan pernah maju, selain hanya dapat memenuhi keluarga petani saja.

Petani kacang panjang menjual hasil panenanya langsung pada agen yang langsung menjemput ke petani kacang panjang tersebut. Saluran pemasaran kacang panjang di daerah penelitian cukup pendek dan sederhana, yaitu dari petani ke agen dan kemudian agen ke konsumen. Dari uraian di atas dapat dilihat seluruh pemasaran kacang panjang sebagai berikut:



Tabel 13 Harga pada saluran pemasaran kacang panjang

Saluran	Harga Pasar(Rp)
Harga Tingkat Agen(per ikat)	Rp 3000
Harga tingkat konsumen(per ikat)	RP 5000

*Sumber : Data Primer DIolah*

Petani kacang panjang di desa Sugiharwas Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan sayur-sayuran yang masih segar dengan saluran petani menjual ke agen dan kemudian agen menjual ke konsumen. Agen yang menjual ke pasar dengan harga 1 ikat kacang panjang di konsumen di daerah pasar wonomulyo adalah 5.000 namun agen membeli kacang panjang ke pasar wonomulyo dengan harga perikat 200 tetapi itu ikatan yang kecil, yang isi ikatannya terdiri dari 8 biji kacang panjang, sedangkan untuk harga yang 5.000 isinya sebanyak 43 biji kacang panjang per ikatnya.

#### **Efisiensi Usahatani Kacang Panjang**

Tingkat keberhasilan usahatani kacang panjang dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya, apabila petani memperoleh keuntungan yang rendah dari hasil usaha tani kacang panjang, dan kerugian tersebut tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kacang panjang selama proses produksi maka dapat dikatakan usaha tani kacang panjang yang dilakukan tidak menguntungkan dan biaya yang dikeluarkan tidak efisien.

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang di nilai dari besarnya sumber daya yang di korbankan untuk memperoleh hasil tertentu.

$$EP = \frac{\text{Biaya Tataniaga}}{\text{Nilai produk yang di pasarkan}} \times 100\%$$

Dimana :

EP = Efisiensi Tataniaga

Dengan kriteria

- 0 – 33% = efisien

- 34 – 67% = kurang efisien
- 68 – 100% = tidak efisien

Dari rumus tersebut dapat di artikan bahwa setiap ada pembahasan biaya pemasaran akan menyebabkan adanya pemasaran yang tidak efisien, begitu pula dengan halnya apabila semakin kecil nilai produk yang di jual maka terjadi adanya pemasaran yang tidak efisien.

Menurut Lestari, O. (2016)., Efisiensi pemasaran adalah konsep untuk mengetahui kondisi saluran pemasaran yang di gunakan dapat meminimalisir biaya pemasaran. Metode yang di gunakan untuk mengukur apakah pemasaran sudah efisien atau belum, maka dapat di lakukan dengan dua cara yaitu mengukur indeks efisiensi teknis (IET) dan mengukur indeks efisiensi ekonomis (IEE).

Pemasaran petan kacang panjang	Efisiensi pemasaran
Petani I	$(5.025.000 : 3.000) \times 100\%$ 1,675 x 100% 1,675%
Petani II	$(4.455.000 : 3.000) \times 100\%$ 1,485 x 100 1,485%
Petani III	$(4.145.000 : 3000) \times 100\%$ 1,381 x 100% 1,381%

Dari perhitungan di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat efisiensi pemasaran petani I sebesar 1,674% < 33%, ini menunjukkan bahwa petani satu efisien. Pada petani II nilai efisiensi pemasaran sebesar 1,485% < 33%, pada petani III nilai nilai efisiensi pemasaran sebesar 1,381% < 33% hal ini

menunjukkan bahwa petani I pemasaran nya bersifat efisien. Ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat efisiensi dari sistem tataniaga maka semakin efisien sistem tersebut, sehingga dalam hal ini petani I, II dan III efisien di daerah tempat penelitian.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan , maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Harga pasar yang di tentukan yaitu Rp5000 per ikat pada saat harga sayur-sayuran nomal dan peminat kacang panjang banyak peningkatan, tetapi ketika peminat kacang panjang menurun harga pun ikut menurun mnjadi Rp2500 hingga sampai Rp3000 per ikatnya,yang berdampak pendapatan petani berpengaruh,Sehingga Biaya produksi petani kacang panjang yang di keluarkan tidak kembali modal dengan harga pasar yang menurun Rp 3000 per ikat nya.
2. Tingkat pendapatan usaha tani kacang panjang tidak efisien dengan hasil pendapatan petani dan tidak sebanding dengan biaya produksi yang di keluarkan petani kacang panjang, dengan harga pasar Rp 3000 per ikatnya.

### Saran

1. Diharapkan agar pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap petani dengan memberikan bantuan berupa bibit ataupun alat-alat pembantu lainnya, seperti mesin pompa air,karena di daerah tersebut tidak adanya sungai.Meskipun di sana terdapat sumur tetapi petani tidak menggunakan pompa air, petani menggunakan timbah untuk menyiram tanaman kacang panjang.yang menyebabkan jika terjadi kemarau maka petani akan kekurangan air.

2. Disarankan agar peneliti lebih lanjut mengenai usaha tani kacang panjang,untuk mengambil kelayakan atau strategi pengembangan, mengingat pendapatan yang di dapat pelaku usaha tani kacang panjang sangat relatif menurun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Refwallu, M. L., & Sahertian, D. E. (2020). Identifikasi tanaman kacang-kacangan (Papilionaceae) yang Ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Biofaal Journal*, 1(2), 66-73.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128-152.
- Satriawan, S., Erlina, S., & Hidayatullah, A. (2019). *ANALISIS USAHATANI KACANG PANJANG (VIGNA SINENSIS) DI LAHAN PASANG SURUT DESA SAKA LAGUN KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan).
- Lestari, O. (2016). *ANALISIS USAHATANI DAN EFISIENSI PEMASARAN KOPI (Coffea sp.) DI KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS*.
- Sari, L. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Halim, N. R., & Iskandar, D. A. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Persaingan

Terhadap Minat Beli. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 415

Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.  
Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).

Wahyuni, N. (2022). *Analisis Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).

Kustanto, H., Fachriyan, H. A., & Subantoro, R. (2022). Pengujian Keunggulan Dan Analisis Usahatani Pada Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L.) Varietas Longer 02. *Mediagro*, 18(2).

Rizky. Zulkarna. (2018). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Kacang Panjang (*Vigna Sinensis*. L) Di Pasar 2 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan (Doctoral Dissertation).

1356

Nurhaya, Kusmiah., Roland DKK (2022). Analisis Pendapatan Petani Pada Produksi Minyak Atsiri Nilam Di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 148.